

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di wilayah kebudayaan Minangkabau didapati bermacam-macam bentuk upacara adat. Upacara tersebut dilaksanakan dalam rangka acara perkawinan, kematian, turun mandi, panen padi, dan sebagainya. Pelaksanaan upacara tersebut berbeda-beda, tergantung adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Rangkaian upacara adat ini, sering dikaitkan dengan seni pertunjukan, baik pertunjukan musik, tari, teater, dan sebagainya. Seni pertunjukan musik tradisional juga bermacam-macam bentuknya, ada yang berbentuk musik vokal, ada yang berbentuk musik instrumental, dan ada yang merupakan gabungan musik vokal dan instrumental.

Salah satu kekayaan budaya musikal dalam adat istiadat rakyat Minangkabau yang belum diinformasikan secara luas adalah musik tradisional *Talempong Jao* dalam upacara *maarak Marapulai*. Pertunjukan *Talempong Jao* ini terdapat di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

Istilah *Marapulai* selalu disandingkan dengan istilah *Anak daro* dalam setiap perkawinan di Minangkabau. *Marapulai* dapat diartikan sebagai pengantin pria, dan *Anak daro* diartikan sebagai pengantin

wanita. Berdasarkan pada pendapat Elly, dkk, kedua mempelai *Marapulai* dan *Anak daro* dalam hal ini memainkan peranan sebagai ratu dan raja, mereka diperlakukan selayaknya penguasa suatu kerajaan.¹

Demikian juga halnya dengan keberadaan *Marapulai* di daerah Muaro Paneh, selalu dilakukan upacara *maanta Marapulai* sebagai salah satu wujud perannya sebagai raja. Ia harus diantar dengan suatu upacara *maarak Marapulai* yang diiringi oleh *Talempong Jao*.

Pertunjukan musik *Talempong Jao* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang khas dalam upacara perkawinan di Nagari Muaro Paneh, Kabupaten Solok. Pertunjukan *Talempong Jao* dimainkan dalam acara *maarak Marapulai* menuju rumah *Anak daro*. *Talempong Jao* dalam upacara ini disediakan oleh pihak *Anak daro*. Lazimnya masyarakat Muaro Paneh menikah dengan masyarakat Muaro Paneh juga. Seandainya ada *Marapulai* berasal dari luar daerah, rombongan *Marapulai* harus diturunkan disebuah persimpangan jalan sebelum rumah *Anak daro*, kemudian disambut langsung oleh musik *Talempong Jao*. *Marapulai* yang berasal dari luar daerah ini langsung diarak menuju rumah *Anak daro*.

Adapun istilah *Talempong Jao* diambil dari salah satu instrumen yang dipakai dalam ensambel tersebut *Talempong* yang dimaksud

¹M, Elly, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Prenada Media Group, 2005).

berupa Gong yang berukuran kecil. Dalam setiap pertunjukannya, *Talempong Jao* dimainkan oleh enam pemain. Tiga orang pemain pertama, masing-masingnya memegang dua buah *Talempong*. Pemain pertama yang disebut dengan *Talempong Anak* memainkan *Talempong* dengan nada ke (1 dan 4), pemain kedua yang disebut dengan *Talempong Tengah* memainkan nada ke (2 dan 3), dan pemain ketiga yang disebut *Talempong Induak* memainkan nada yang disebut *Paningkah*. Pemain keempat memainkan alat musik *Lapak*, yaitu sejenis rebana yang berukuran kecil. Pemain kelima memainkan *Gandang* bermuka dua, sedangkan pemain keenam memainkan *Tambua* (Bassdrum) yaitu alat musik membranofon.

Pertunjukan *Talempong Jao* dalam upacara *maarak Marapulai* ini amat menarik untuk diteliti. Keberadaannya amat terkait dengan pesta perkawinan yang lazim disebut dengan *baralek*. Setiap pertunjukan disediakan oleh pihak keluarga *Anak daro*.

Berdasarkan kenyataan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian, dalam upaya mencatat dan mengolah segala fenomena yang ditemui, mendokumentasikan musik yang dimainkan dalam pertunjukan *maarak Marapulai*, agar dapat diinformasikan secara luas, terutama di lingkungan masyarakat akademis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneli sebagai berikut:

1. Kenapa pihak *Anak daro* yang menyediakan *Talempong Jao* dalam upacara *maarak Marapulai* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.
2. Bagaimana bentuk dan struktur *Talempong Jao* dalam upacara *maarak Marapulai* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian *Talempong Jao* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok ini adalah:

1. Mengetahui kenapa pihak *Anak daro* yang menyediakan *Talempong Jao* dalam upacara *maarak Marapulai* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.
2. Mengetahui bentuk struktur *Talempong Jao* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan peneliti terhadap seni *Talempong Jao* yang ada di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.
2. Sebagai dokumentasi bagi akademik dalam bidang kebudayaan terutama untuk Jurusan Musik di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

E. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang berkaitan dengan *Talempong Jao* sampai saat ini masih belum peneliti temui, baik di Pustaka Nasional Bung Hatta maupun di Pustaka ISI Padangpanjang. Sesuai dengan latar belakang masalah bahwa kesenian *Talempong Jao* adalah sama konsepnya dengan jenis kesenian *Talempong Pacik*, dan mempunyai hubungan dengan segala jenis kesenian *Talempong* di Minangkabau. Dengan demikian tinjauan pustaka dititik beratkan pada tulisan-tulisan yang sudah membahas berbagai seluk-beluk kesenian *Talempong* Minangkabau sesuai dengan tema yang diangkat dan diteliti.

Rosneni (1991) dalam skripsinya dengan judul “Studi *Talempong Pacik* di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Membicarakan perangkat *Talempong Pacik*, cara memainkan, pola permainan, repertoar lagu-lagu yang disajikan serta pandangan masyarakat terhadap *Talempong Pacik*.² Tulisan Rosneni ini sangat penting sebagai referensi dalam penelitian tentang *Talempong Jao*. Sebagai sebuah seni pertunjukan tradisi, bentuk *Talempong Jao* sama dengan *Talempong Pacik* yang diteliti oleh Rosneni.

Andar Indra Sastra dkk. (1986), dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Karawitan *Talempong* di Nagari Malapah”. Tulisan ini membicarakan tangga nada, motif pukulan, dan asal usul *Talempong*.³ Pembicaraannya sangat sederhana dan belum mendalam. Sedangkan masalah lain yang mencakup *Talempong* sebagai hasil produk manusia yang menjadi makhluk sosial belum lagi dibicarakan seperti masalah hubungan dan keterkaitan kesenian *Talempong* tersebut dengan unsur-unsur adat yang berlaku dalam suatu *Nagari*. Masalah ini akan menjadi bagian analisis pada studi *Talempong Jao* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

²Rosneni, “Study *Talempong Pacik* di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, *Skripsi* (Padangpanjang: ASKI, 1991)

³ Andar Indra Sastra dkk, “Karawitan *Talempong* di Nagari Malapah”, *Laporan Penelitian* (Padangpanjang: ASKI, 1986)

Herawati, (1990) dalam laporan penelitiannya berjudul “*Talempong Sitawa* di Nagari Balah Aia Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman (Suatu Studi Kasus Segi Ritme Komposisi Karawitan). Laporan penelitian ini membicarakan masalah pengertian, bentuk, waktu penampilan, komposisi alat, teknik memainkan, dan unsur-unsur musikal *Talempong Sitawa*.⁴ Memang masalah unsur-unsur musikal sudah dibicarakan namun masalah studi perbandingan musik *Talempong Sitawa* dengan musik *Talempong Jao* tidak ada dikaji dalam penelitiannya.

Bahrul Padek dan Zuriadi dalam diktatnya berjudul “*Talempong Pacik* di Minangkabau” (1984), memang sudah membicarakan masalah seperti asal usul, pengertian, teknik penampilan, fungsi, nada dan irama *Talempong Pacik*.⁵ Tapi pembicaraannya masih bersifat sederhana dan sangat umum. Sedangkan pembicaraan mengenai latar belakang repertoar dari *Talempong Pacik* itu juga perlu dibicarakan agar kesenian itu dapat dilihat sebagai suatu bentuk yang melalui proses sosial.

⁴Herawati, “*Talempong Sitawa* di Nagari Balah Air Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”, *Laporan Penelitian* (Padangpanjang: ASKI, 1990)

⁵Bahrul Padek dan Zuriadi, “*Talempong Pacik* di Minangkabau”, *Diktat* (Padangpanjang: ASKI, 1984)

Dari beberapa tulisan yang telah dikemukakan sebagai tinjauan pustaka di atas, umumnya membicarakan jenis kesenian *Talempong* dari segi unsur-unsur musikal, asal usul, dan repertoar lagu. Namun di samping itu deskripsi suatu jenis kesenian *Talempong* yang diinformasikan secara analisis juga perlu di hadirkan. Seluk beluk yang bersifat antropologis dari *Talempong Jao* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok akan dideskripsikan melalui bentuk analisis. Oleh sebab itu penelitian tentang *Talempong Jao* di Muaro Paneh penting untuk dilanjutkan.

F. Landasan Teori

Dalam menyelesaikan penelitian ini digunakan konsep-konsep para ahli yang sesuai dengan objek yang diteliti dan konsep tersebut dipandang sebagai dasar analisis yang sangat bermanfaat untuk mengkaji dan menganalisis persoalan-persoalan yang akan diteliti. Dalam buku *Structure and Style of Music* dikatakan oleh Leon Stein bahwa sebuah lagu terdiri dari motif, frase, kaden, periode dan sebagainya.⁶ Bentuk pengembangan motif dilakukan dengan teknis repetisi, sequence, augmentasi, diminution, dan inversi.⁷ Teknik analisis metode ini akan dipergunakan untuk membedah bentuk dan struktur musik.

⁶Leon Stein, *Structure and Style of Music* (Summy- Birchard Music, 1950)

⁷Leon Stein, 1950: 2-6.

Oleh karena *Talempong Jao* adalah salah satu produk budaya musik etnis Kabupaten Solok, maka kajian didukung dengan pendekatan ilmu lain selain musikologi, yaitu studi tentang seni musik sebagai cabang khusus dalam kerangka kebudayaan yang disebut etnomusikologi yaitu gabungan disiplin ilmu, musik dan antropologi.

Sesuai dengan defenisi kebudayaan modern oleh A. L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn: Kebudayaan adalah perangkat peraturan dan standar yang apabila dipenuhi oleh para anggota masyarakat, menghasilkan perilaku yang dianggap layak dan dapat diterima oleh para anggotanya.⁸ Terutama pada latar belakang dan musikal etnis *Talempong Jao* sebagai dasar kajian untuk melihat keaslian musikal *Talempong Jao* kemudian teori musikologi sebagai metodologi perubahan dari keaslian musikal *Talempong Jao*.

Teori ini bisa penulis gunakan untuk membahas bentuk, fungsi, dan perkembangan *Talempong Jao* di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

⁸Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau kiat yang sistematis untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah. Meneliti suatu masalah yang terdapat di dalam penelitian digunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan *Talempong Jao*. Sedangkan untuk membahas data yang diperoleh maka digunakan teori-teori yang dapat memecahkan masalah yang ditemukan. Menurut Tranveller metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis, historis, antropologi, dan sosiologi.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang dimaksud Hegel seperti dikutip Ritzer bahwa Hegel membangun dunia dalam kepalanya. Berdasarkan pengetahuan itu mereka sesungguhnya membentuk laku dan perbuatan serta tindak tanduk dalam kehidupan, baik kehidupan sosial maupun personal. Tindakan bersifat sosial merupakan fenomena budaya dan pada hakikatnya merupakan

⁹Tranveller, *Pengantar Metode Penelitian*. (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

implementasi dari nilai dan norma sebagaimana yang diharapkan dalam rumusan adat yaitu "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*".¹⁰

H. Teknik Pengumpulan Data

Analisis ini akan memunculkan fakta-fakta yang dapat memberikan pandangan yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai permasalahan yang dibahas, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari referensi-referensi yang ada, yaitu informasi yang sesuai dan berhubungan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku yang diterbitkan, skripsi, laporan penelitian, dan makalah-makalah seminar.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan pengamatan langsung ke lapangan ditempat data dan observasi itu dapat diperoleh. Observasi ini dilakukan di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.

¹⁰Mahdi Bahar, *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu Pemikiran (Phenomenology)*, (Padang: Malak Malang, 2012), 182.

Setelah mengamati perubahan dan fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, peneliti berusaha menarik hipotesa awal dan memutuskan melakukan wawancara untuk mengetahui validitas data objek yang akan diteliti.

3. Wawancara

Pada saat wawancara, peneliti dapat mewawancarai para pendukung *Talempong Jao* yang mengetahui tentang seni *Talempong Jao*, apa yang dilakukan sangat bermanfaat bagi peneliti karena sumber didapatkan secara langsung.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat yang menunjang untuk mengumpulkan data tentang *Talempong Jao* seperti: *handphone* sebagai alat perekam audio dan vidio, buku catatan, dan pena. Hasil wawancara yang melibatkan beberapa informan mengumpulkan banyak sekali data terkait dan berkesinambungan dari satu daerah ke daerah lainnya.

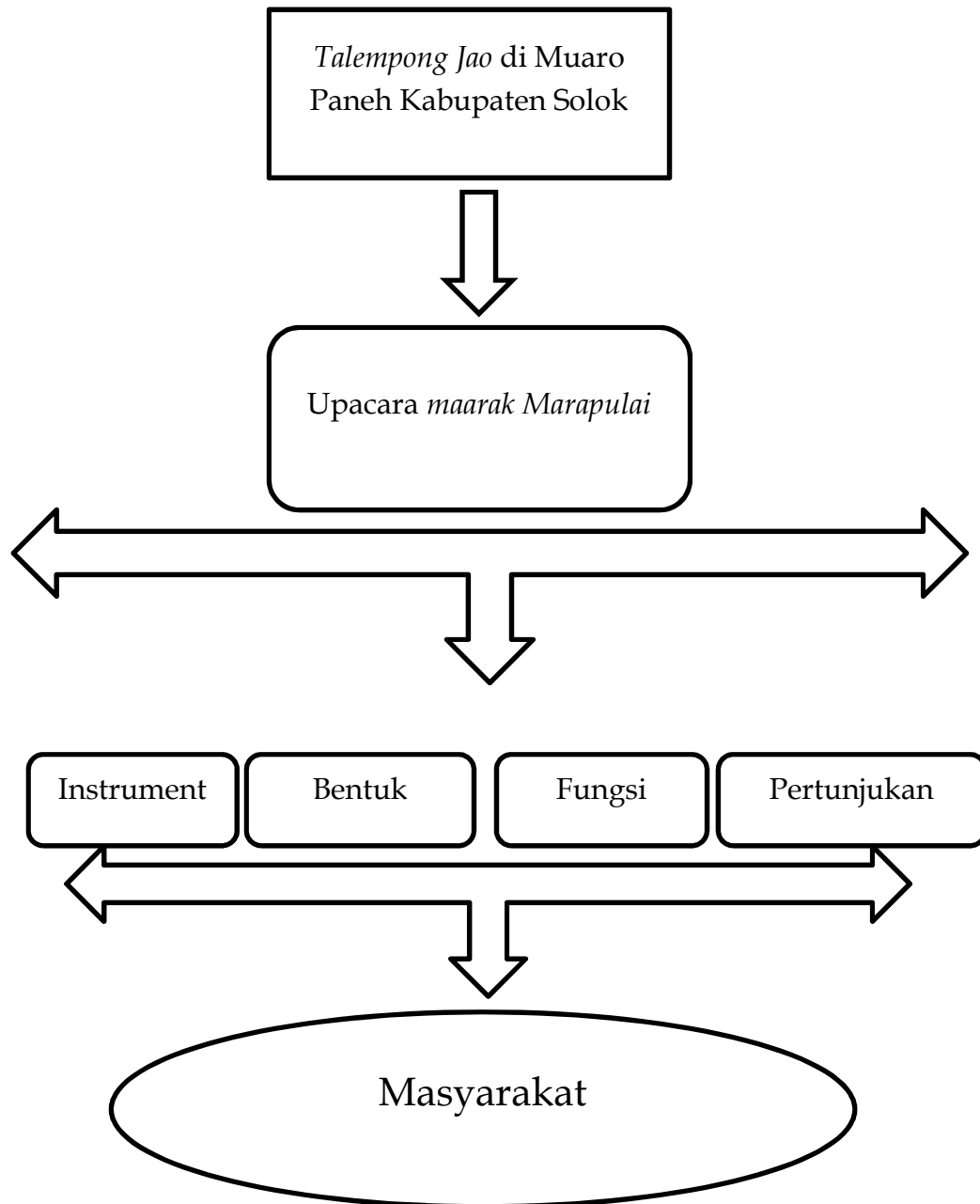
Informan beserta narasumber berjumlah enam orang. Diantaranya Angku Jamal Malin Mancayo (71 tahun), Syamsuarka (66 tahun), Yuniar (Mak Eni) (65 tahun), Zen Indra (30 tahun). Beliau adalah Niniak Mamak, Bundo Kanduang, dan Pemuda di Muaro Paneh.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti mencoba mencari tahu tentang fokus masalah dengan merumuskannya terlebih dahulu dan menarik benang merah sebagai pembatas dari masalah. Perumusan hipotesa pun dilakukan di beberapa tempat dan sampel penelitian yang berbeda. Setelah semua data-data diperoleh, peneliti mencoba menganalisis data tersebut dengan mengklarifikasikannya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, validitas data pun diuji dengan alat ukur yang telah disediakan. Ini bertujuan untuk menjaga kebenaran dan keaslian objek yang diteliti.

I. Kerangka Berfikir



J. Jadwal Pelaksanaan

Rencana dan jadwal, penelitian, dan penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan penjadwalan yang diterapkan oleh jurusan musik ISI Padangpanjang. Sesuai dengan yang ditulis di bawah ini :

N O	Kegiatan	Bulan							
		Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Usulan Judul								
2.	Seminar Proposal								
3.	Proses Pembuatan Skripsi								
4.	Pelaksanaan Kom prehensif								
5.	Revisi akhir, & Penyerahan Skripsi								

K. Sistematika Penulisan

Setelah semua data didapat kemudian diolah dengan cara memilih data, yang dianggap penting dan berhubungan dengan topik yang diteliti. Data tersebut kemudian ditulis pada bab dengan format penulisan yang disusun dalam sistematika penulisan :

Bab I, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan gambaran umum tentang keadaan daerah penelitian serta tempat penelitian. Diantaranya, gambaran umum Kabupaten Solok, tinjauan umum daerah penelitian, profil *Talempong Jao* Muaro Paneh, sejarah berdirinya *Talempong Jao* Muaro Paneh , sarana dan prasarana.

Bab III, memaparkan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pengertian *Talempong Jao*, sejarah keberadaan *Talempong Jao*, bentuk perkembangan dan perubahan secara fungsi, penyajian, dan bentuk alat *Talempong Jao*.

Bab IV, merupakan bab terakhir dalam penulisan ini. Bab ini berisikan tentang ringkasan atas penelitian berupa kesimpulan yang bisa memaparkan secara ringkas tentang proses upacara *maarak Marapulai* di Muaro Paneh Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok.